

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini rencananya akan dilaksanakan di kelas XI Program Keahlian Teknik Mesin Produksi SMK Negeri 2 Bandung, yang beralamat di Jalan Ciliwung No. 4 Bandung. Fokus utama penelitian ini terletak pada aspek peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan.

2. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas XI TPL program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah populasi siswa sebanyak 27 orang siswa. Pemilihan kelas XI TPL berdasarkan karena kelas ini merupakan kelas yang diprogramkan untuk keahlian sambungan khususnya pada pengelasan dan sesuai dengan rekomendasi dari bidang kurikulum bahwa kelas ini sedang sambungan dalam hal ini mempelajari kompetensi dasar mengenal komponen sambungan.

B. Kerangka pemikiran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat sadar, bersifat sistematis dan terarah pada terjadinya proses belajar. Siswa merupakan subjek belajar didalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan interaksi antara siswa

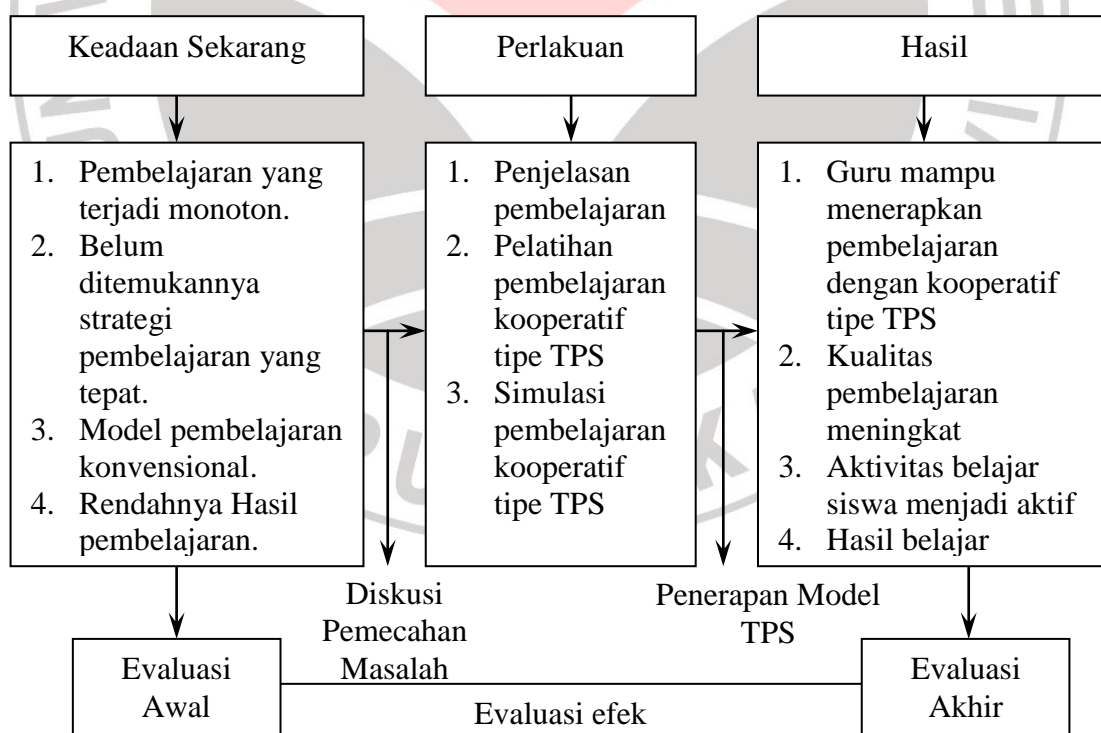
Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan subjek didik dengan guru sebagai *pengajar*, keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mata kompetensi dasar sambungan karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Semakin banyak interaksi yang terjalin oleh siswa dalam berfikir dan menjawab berarti tingkat pengetahuan siswa juga lebih tinggi, sehingga jika siswa dapat berinteraksi, berfikir dan menjawab dengan baik diharapkan hasil belajar yang dicapai akan lebih meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dalam bagan sebagai berikut :



Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

C. Desain Penelitian

PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif, dengan beberapa kali tindakan perbaikan sehingga masalah dapat terselesaikan. Secara menyeluruh, penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Dialog Awal

Dialog awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akar permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga ada suatu upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan wawancara pada guru utama DKTM dan pihak terkait. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal secara otentik pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran pada kompetensi dasar mengenal sambungan.

2. Pratindakan

Pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. (Dekdikbud, 1999:26) mengemukakan bahwa:

Bagi pengajar yang bermaksud melakukan penelitian di kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak perlu melaksanakan prasurevei karena berdasarkan pengalamannya selama dia di depan kelas sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik yang berkaitan dengan kemajuan peserta didik belajar, sarana pengajarnya maupun sikap peserta didiknya.

Pratindakan dilakukan peneliti satu minggu sebelum penelitian dilakukan, kegiatan pratindakan meliputi observasi proses pembelajaran pada kompetensi

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dasar mengenal sambungan oleh guru utama. Obyek penelitian pratindakan di kelas XI TPL yang akan dijadikan obyek penelitian tindakan kelas.

3. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penentuan perencanaan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari setiap siklus. Oleh karena itu, dalam perencanaan khusus ini perbedaannya pada materi pembelajaran dan tiap siklus terdapat refleksi yang memunculkan perbaikan proses pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

Perencanaan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, dari mulai penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan untuk mengatasi tantangan tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Keberhasilan suatu tindakan akan ditentukan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan, yaitu:

- a. Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran TPS.
- b. Menetapkan jumlah siklus, pada penelitian ini menggunakan 3 siklus.

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: skenario pembelajaran dengan alokasi waktu, prosedur pembelajaran, dan penyiapan tes evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.
- d. Menetapkan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan.
- e. Menetapkan cara observasi, yaitu dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya dimana observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Format observasi yang digunakan berupa:
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk melihat kegiatan guru selama proses belajar mengajar.
 - 2) Lembar observasi aktivitas peserta didik, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat kegiatan peserta didik pada proses belajar mengajar.
 - 3) Lembar observasi catatan lapangan, digunakan untuk mendeskripsikan dan mencatat temuan penting aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi, dengan cara mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan dengan observer serta hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing setelah selesai pelaksanaan tindakan dan observasi untuk setiap siklusnya.
- g. Penyediaan Lembar Kerja peserta didik yang berupa soal setiap sub pokok bahasan yang harus dikerjakan.

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- h. Membuat daftar wawancara, yang dilakukan pada guru yang dilakukan pada awal penelitian.

4. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana dan kegiatan praktis yang telah dirancang pada tahap sebelumnya dan merupakan tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dapat terlaksana dengan baik jika mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Perencanaan yang telah disusun peneliti, kemudian dilaksanakan dalam tindakan pembelajaran di kelas penelitian. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran TPS.

Sebelum penerapan model pembelajaran TPS, peneliti melakukan evaluasi awal berupa *pre-test* untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengenal sambungan sebelum diterapkan model pembelajaran TPS. Setelah melakukan *pre-test* kemudian langkah selanjutnya peserta didik diberi tindakan dengan model pembelajaran TPS, peserta didik diberi latihan memecahkan masalah sesuai dengan perencanaan awal yang terdapat dalam RPP. *Post-test* atau test akhir siklus dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam model pembelajaran TPS setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran TPS.

5. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran.

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Kunandar (2008:143) “observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjangkau data berupa aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Kegiatan observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan oleh dua sampai tiga orang observer. Sebelum digunakan, pedoman observasi ini sebelumnya akan dikonsultasikan pada pembimbing dan setelah mendapat persetujuan dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti bersama-sama dengan mitra peneliti (Observer) juga akan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh. Setiap akhir tindakan, peneliti dengan mitra peneliti melakukan diskusi balikan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, ditingkatkan, ditambah, atau dikurangi bahkan dihilangkan dalam tindakan berikutnya untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil diskusi balikan tersebut kemudian oleh peneliti dijadikan acuan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dalam suatu PTK yang dilaksanakan (Dekdikbud,1999:28).

Menurut Arikunto (2005:29) “apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terhadap diri sendiri”. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan guru pelaku (peneliti) bersama dengan observer terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas.

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas kegiatan dan observasi yang dilakukan. Data yang diperoleh hasil observasi tersebut selanjutnya didiskusikan antaragurudan peneliti untuk mengetahui:

- a. Apakah tindakan yang dilakukan sesuai rencana.
- b. Kemajuan yang dicapai peserta didik, terutama dalam hal hasil belajar peserta didik meliputi nilai ulangan harian.

Jika hasil refleksi menunjukkan harus dilakukannya suatu perbaikan, maka ada kemungkinan rencana tersebut perlu dilanjutkan untuk disempurnakan kembali.

7. Evaluasi

Kegiatan ini sebagai proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi, sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan diantaranya dialog awal, perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan proses yang terkait dan berkesinambungan. Evaluasi ditujukan penemuan bukti peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar pada kompetensi dasar mengenal sambungan peserta didik kelas XI TPLSMKN 2 Bandung. Siklus penelitian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga dicapai hasil yang optimal. Evaluasi diarahkan pada penemuan bukti peningkatan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif dan afektif.

8. Penyusunan Laporan

Laporan penelitian PTK seperti halnya jenis penelitian yang lain, yaitu disusun sesudah kerja penelitian di lapangan berakhir.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Surakhmad (1982: 131) mengemukakan bahwa, “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009 : 6) :

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas aktivitas

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*) seperti yang diungkapkan Ebbut (1985) dalam Wiriaatmadja (2008:12) bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Menurut John Elliot dalam (Kemmis dan Taggart, 1988) mengungkapkan bahwa;

PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982).Seluruh prosesnya, telah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Pendapat lain seperti dikemukakan Carr dan Kemmis dalam (Harjodipuro, 1997), mengatakan bahwa;

PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, peserta didik atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Penelitian

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bercirikan adanya suatu tindakan (*Action*) yang nyata.

Tatang Sunendar (2008) mengemukakan bahwa ada empat jenis PTK, yaitu: (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimental (Chein, 1990). Untuk lebih jelas, berikut Hake (1998) dikemukakan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut.

1. PTK Diagnostik; yang dimaksud dengan PTK diagnostik ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antar peserta didik yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.
2. PTK Partisipan; suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir 1 di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. PTK Empiris; yang dimaksud dengan PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.
4. PTK Eksperimental; yang dikategorikan sebagai PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis PTK Partisipan. Karena penulis terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, dan hanya berupaya menerapkan satu jenis teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar.

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya : (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) dan Model Jhon Elliot, (4) Model Dave Ebbut.

1. Model Kurt Lewin; di depan sudah disebutkan bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Konsep inti PTK yang

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Lewin,1990).

Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer dikolaborasi lagi menjadi: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*implementing*), dan (3) Penilaian (*evaluating*) (Ernest,1996).

2. Model Kemmis & Mc Taggart; merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan diatas. Hanya saja, komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.
3. Model John Elliot; apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan diatas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis- Mc Taggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Didalam kenyataan praktik dilapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya.

4. Model Dave Ebbut; Dave Ebbut setuju secara umum dengan ide Kemmis dan Elliot tetapi ada beberapa bagian yang ia tidak setuju. Dave Ebbut mengklaim bahwa model spiral bukan jalan sepenuhnya untuk mendeskripsikan proses penelitian tindakan.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang akan penulis gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus.

Langkah utama dalam PTK yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi yang merupakan satu siklus dalam PTK. Siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kembali mengikuti langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan Kegiatannya yang utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah suatu proses untuk menumbuhkan atau menerapkan sesuatu Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.
2. Metode Pembelajaran kooperatif adalah strategi/metode siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. (Lie, 2008:28).
3. Model pembelajaran TPS merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. (Trianto, 2007:61).
4. Aktivitas belajar merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran seperti kegiatan audiovisual, menulis, gambar, kegiatan mental dan emosional. Kunandar (2008:277) mengungkapkan bahwa, “Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”.

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta diklat dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai peningkatan kemampuan (selisih antara post test dengan pre test) yang berupa skor atau angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
6. Mata Pelajaran Dasar Kejuruan Teknik Mesin (DKTM) adalah salah satu mata pelajaran produktif siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandung yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dan dapat menunjang jenis pengetahuan lainnya yang membahas mengenai material dan pemrosesannya, pengetahuan dasar tentang perhitungan-perhitungan pada suatu konstruksi mesin, otomasi, maupun rancangan dari konstruksi tersebut.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru sebelum tindakan pembelajaran. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pandangan atau pendapat guru terhadap metode dan model pembelajaran yang diterapkan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah utama yang penting, yang harus dilakukan oleh guru. Dengan dibuatkannya perencanaan pembelajaran, paling tidak arah dalam usaha-usaha pengajaran menjadi jelas, dapat diketahui apakah tujuan tersebut telah dicapai atau belum, dapat diidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya dan dapat dihindari dari pertumbuhan dan perkembangan yang diluar perencanaan/tujuan.

Untuk kelancaran proses belajar mengajar (PBM), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan hal yang penting, karena ini sangat menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu penyusunannya diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS.

3. Lembar Observasi

Secara umum observasi digunakan sebagai upaya untuk merekam setiap peristiwa dan kegiatan yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Adapun hal-hal yang dapat diteliti dengan teknik ini diantaranya aktivitas peserta didik dan mencatat kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui teknik observasi adalah dapat memperoleh data mengenai pengalaman belajar pada saat itu secara otentik dan mendalam.

Tabel 3.1
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kel.	Nomor Kepala	Membaca				Mencatat				Bertanya				Menjawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

A	1																	
	2																	
	3																	
	4																	
	Jumlah																	
B	1																	
	2																	
	3																	
	4																	
	Jumlah																	

Kel.	Nomor Kepala	Presentasi				Mendengar				Partisipasi				Antusiasme				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
A	1																	
	2																	
	3																	
	4																	
	Jumlah																	
B	1																	
	2																	
	3																	
	4																	
	Jumlah																	

4. Lembar Test

Tes yang digunakan berbentuk tes essay yang diberikan pada masing-masing peserta didik di awal pembelajaran (*pre-test*), dan di akhir (*post-test*) setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dibelajarkan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti atau observer yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji validitas tes, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas instrumen, keterangan lebih jelas dapat dilihat di bawah ini:

a. Uji Validitas Tes

Validitas item dari suatu tes merupakan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu kesatuan) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Untuk mengetahui validitas item dari suatu tes dapat menggunakan korelasi *product momen* yang dikemukakan oleh person. Dalam penelitian, besarnya koefisien antara dua variabel dirumuskan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] [(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 2009:183})$$

Dimana:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 x : Skor tiap butir soal
 y : Skor total yang diperoleh oleh masing-masing siswa
 n : Skor total
 $\sum xy$: Jumlah perkalian xy

Ukuran kevaliditasan suatu butir soal dapat dilihat dari interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2Kriteria Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009:184)

b. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes yang dimaksud berfungsi sebagai tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah). Dalam penelitian ini, reliabilitas bentuk uraian menggunakan *product momen* dahulu, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n\sum x^2) - (\sum x)^2] [(n\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \quad (\text{Arikunto, 2005:69})$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Kemudian untuk menghitung indeks reliabilitas menggunakan Model belah dua (*split-half method*), yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad \text{Arikunto (2005:88)}$$

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang diperoleh, kita interpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

r_{xy}	Interpretasi
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2005:71)

c. Daya Pembeda Tes

Daya pembeda yang dimaksud adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk menghitung daya pembeda tiap item soal terlebih dahulu menentukan skor total siswa yang memperoleh skor tinggi ke rendah. Kemudian ambil beberapa sampel dari kelompok atas dan dari kelompok bawah. Kemudian hitung daya pembeda dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} \quad (\text{Arikunto, 2005:216})$$

D : Indek daya pembeda item suatu soal tertentu

Ba : Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang menjawab benar

Bb : Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang menjawab benar

Ja : Banyaknya peserta kelompok atas

Jb : Banyaknya peserta kelompok bawah

Nilai daya pembeda (D) yang diperoleh, kemudian di interpretasikan pada kategori sebagai berikut:

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.4
Interpretasi Daya Pembeda Instrumen Tes

Daya Pembeda	Kriteria
<0,00	Sebaiknya soal dibuang
0,00-0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21-0,40	Cukup (<i>statis factory</i>)
0,41-0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71-1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

(Arikunto, 2005:221)

d. Taraf Kesukaran Tes

Suharsimi Arikunto (2005:210) menyatakan bahwa bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Selanjutnya karnoto (1999:16) menjelaskan untuk menghitung taraf kemudahan dipergunakan rumus :

$$F = \frac{B}{Js} \quad (\text{Arikunto, 2005:210})$$

Dimana:

F: Indeks Kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

Js: Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk menginterpretasikan indeks kesukaran (F) tiap item soal tiap tahap dilakukan dengan interpretasi terhadap standar F sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2005:212)

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperlukan dalam beberapa teknik tertentu. Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:102).

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan dibuat adalah meliputi wawancara, observasi, *pre test* dan *post test*.

1. Wawancara

Menurut Kunandar (2008: 157) “Dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, peserta didik, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi”.

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kunandar (2008: 157) mengatakan bahwa wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Sementara itu menurut Hopkins (1993) dalam (Kunandar 2008:157), mengungkapkan bahwa “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Dengan wawancara responden diharapkan dapat mengungkapkan perilaku yang terselubung yang tidak mungkin diperoleh dari observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru mata mata pelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran materi Mengenal komponen Sambungan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe TPS. Melalui wawancara ini diharapkan dapat memperoleh masukan untuk melengkapi dan memperkuat analisis data yang diperoleh melalui strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

2. Observasi

Kunandar (2008:143) mengungkapkan bahwa “pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran”. Observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan. Menurut Kunandar (2008:139) “pengamatan atau observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya tentang organisasi kelas, merespons peserta didik terhadap lingkungan kelas, dan sebagainya”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjangring data berupa aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Kegiatan observasi pada proses pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang observer. Sebelum digunakan, pedoman observasi ini sebelumnya akan dikonsultasikan pada pembimbing dan setelah mendapat persetujuan dapat digunakan dalam penelitian.

3. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre-Test digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada kelompok penelitian sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada pembelajaran kompetensi dasar mengenal komponen elemen sambungan. Tes ini akan menguji aspek kognitif peserta didik dengan tingkat hapalan, pemahaman dan aplikasi, adapun tes yang digunakan untuk *pre-test* dan *pos-test* merupakan soal yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi.

I. Analisis Data

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti berusaha menganalisis dan menginterpretasikan atau menggambarkan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharap dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Analisis hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik.

1) Aktivitas peserta didik

Rata-rata aktivitas peserta didik

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

2) Aktivitas guru

Prosentase aktivitas guru (%)

$$X = \frac{Y}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

A = prosentase aktivitas peserta didik (%)

B = jumlah frekuensi aktivitas yang dilakukan peserta didik

C = jumlah frekuensi seluruh aktifitas peserta didik

X = prosentase aktifitas guru yang dilakukan

Y = jumlah frekuensi aktivitas guru yang dilakukan

Z = jumlah frekuensi seluruh aktivitas guru

Selanjutnya data akan dibagi kedalam lima kategori skala.

Tabel 3.6
Klasifikasi Aktivitas

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prosentase	Kategori
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat tinggi
$60\% \leq A < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq A < 60\%$	Sedang
$20\% \leq A < 40\%$	Rendah
$0\% \leq A < 20\%$	Sangat rendah

Sumber : Laksmini (Hermansyah, 31:2007)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari pengolahan data hasil belajar aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Data-data tersebut kemudian dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$NA = N_K (30\%) + N_P (50\%) + N_A (10\%) \quad (\text{TPK BPPTPKPK})$$

Dimana :

NA = Nilai Akhir

N_K = Nilai hasil belajar aspek kognitif

N_P = Nilai hasil belajar aspek psikomotor

N_A = Nilai hasil belajar aspek afektif

Tabel 3.7
Klasifikasi Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori	
1	$90 \leq H_B \leq 100$	Kompeten	Amat baik
2	$80 \leq H_B < 90$		Baik
3	$70 \leq H_B < 80$		Cukup
4	$0 \leq H_B < 70$	Belum Kompeten	

Sumber : Depdiknas, 2008:31

a. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Data hasil belajar pada aspek kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berisi soal essay. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan deskripsi proses pembelajaran dan analisis data kuantitatif dengan mencari rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus.

Setiap bentuk tes berbeda teknik penskorannya apalagi kalau jumlah tes itu bervariasi. Untuk tes obyektif seperti benar salah, isian, menjodohkan, dan lain-lainnya, penskorannya berbeda dengan cara penskoran tes subyektif. Selain itu jumlah dan rentang tes perlu dipertimbangkan guna mendapatkan penskoran yang konsisten. Soal yang dianggap benar diberi nilai 1, dan yang salah diberi nilai 0 yang selanjutnya dikonversi kedalam skala 0-100. Nilai dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2005:236})$$

Keterangan :

Perolehan Skor = Jumlah butir soal yang dijawab dengan benar.

Skor Maksimum = Jumlah butir soal.

Tabel 3.8
Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Untuk Aspek Kognitif

No	Nilai	Kategori
1	$90 \leq N_K \leq 100$	Amat baik
2	$80 \leq N_K < 90$	Baik
3	$70 \leq N_K < 80$	Cukup
4	$0 \leq N_K < 70$	Kurang

Sumber : Depdiknas, 2008:31

b. Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Peningkatan kemampuan peserta didik pada aspek psikomotor tiap siklus dapat diperoleh dari lembar penilaian hasil belajar peserta didik aspek psikomotor yang telah diolah. Data-data tersebut kemudian dapat menunjukkan peningkatan

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor ditiap siklusnya. Data hasil observasi aspek psikomotor dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IP_K = \frac{Rata - Rata}{SMI} \times 100 \quad (\text{Sumber: Panggabean, 2006: 43})$$

Dimana:

SMI : Skor Maksimum Ideal

Tabel 3.9

Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Untuk Aspek Psikomotor

No	Nilai	Kategori
1	$90 \leq N_p \leq 100$	Amat baik
2	$80 \leq N_p < 90$	Baik
3	$70 \leq N_p < 80$	Cukup
4	$0 \leq N_p < 70$	Belum Terampil

Sumber : Depdiknas, 2008:32

c. Hasil Belajar Aspek Afektif

Peningkatan kemampuan peserta didik pada aspek afektif dapat dilihat dari lembar penilaian hasil belajar peserta didik aspek afektif, kemudian data hasil belajar tersebut diolah. Data-data tersebut kemudian dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif ditiap siklusnya. Data hasil observasi aspek afektif dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IP_K = \frac{Rata - Rata}{SMI} \times 100 \quad (\text{Sumber: Panggabean, 2006: 43})$$

Dimana:

SMI : Skor Maksimum Ideal

Tabel 3.10

Klasifikasi Indeks Prestasi Kelas Untuk Aspek Afektif

IP_K	Kategori
--------	----------

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$00,00 \leq IP_K < 30,00$	Sangat Negatif
$30,00 \leq IP_K < 55,00$	Negatif
$55,00 \leq IP_K < 75,00$	Netral
$75,00 \leq IP_K < 90,00$	Positif
$90,00 \leq IP_K \leq 100$	Sangat Positif

Sumber: Panggabean, 2006: 43

3. Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

Menyatakan *gain* (peningkatan) dalam hasil proses pembelajaran tidaklah mudah, dengan menggunakan *gain* absolut (selisih antara skor *pre test* dan *post test*) kurang dapat menjelaskan mana sebenarnya yang dikatakan *gain* tinggi dan mana yang dikatakan *gain* rendah. Misalnya, peserta didik yang memiliki *gain* 2 dari 4 ke 6 dan peserta didik yang memiliki *gain* dari 6 ke 8 dari suatu soal dengan nilai maksimal 8. *Gain* absolut menyatakan bahwa kedua peserta didik memiliki *gain* yang sama. Secara logis seharusnya peserta didik kedua memiliki *gain* yang lebih tinggi dari peserta didik pertama. Hal ini karena usaha untuk meningkatkan dari 6 ke 8 (nilai maksimal) akan lebih berat daripada meningkatkan 4 ke 6. Menyikapi kondisi bahwa peserta didik yang memiliki *gain* absolut sama belum tentu memiliki *gain* hasil belajar yang sama. Hake (1998) mengembangkan sebuah alternatif untuk menjelaskan *gain* yang disebut *gain* ternormalisasi (*normalize gain*). *Gain* ternormalisasi (*N-gain*) diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti dibawah ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre test}} \quad (\text{Hake, 1998})$$

Kategori *gain* ternormalisasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Kriteria *Normalized Gain*

Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Skor N-Gain	Kriteria Normalized Gain
$0,70 < N-Gain$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

Sumber :Hake (1998)



Muhamad Syihabudin, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPs) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengenal Komponen Sambungan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu